

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan materi dan hasil penelitian dalam bab sebelumnya penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa makna *Aluk Pare* bagi masyarakat Lembang Buntu La'bo' sebagai permohonan dan ungkapan syukur kepada *Deata* bahwa yang memberikan pertumbuhan terhadap tanaman serta yang memelihara tanaman padi hingga dapat memberikan hasil yang melimpah ialah *Deata*. Dari hal inilah yang menjadi dorongan bagi masyarakat untuk tetap mewarisi ritual *Aluk Pare* sampai sekarang ini. Namun jika dilihat dari sisi pengajaran keKristenan hal tersebut tidak selaras dengan apa yang tertulis dalam Alkitab dimana dengan jelas dikatakan bahwa bukan *Deata* yang memberikan pertumbuhan serta pemeliharaan melainkan Tuhan. Dari sisi inilah Stephan B. Bevans juga menolak demikian karena suatu kebudayaan dapat diterima jika berlandaskan Firman Tuhan.

B. Saran

1. Menghargai suatu kebudayaan memang penting, namun sebaiknya masyarakat Kristen yang ada di Lembang Buntu La'bo' memiliki sikap yang kritis terhadap pelaksanaan ritual dalam suatu kebudayaan agar sejalan dengan ajaran keKristenan.

2. Sebaiknya Majelis Gereja memberikan pembinaan khusus dalam artian seminar sehari bagi masyarakat yang berada dalam lingkup Lembang Buntu La'bo' bahwa sumber segala peryumbuhan asalnya dari Tuhan bukan dari *Deata*, sehingga ritual *Aluk Pare* dapat dilaksanakan dengan dasar Firman Tuhan bukan lagi berdasar dari kepercayaan *Aluk Todolo*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan variable lain dalam mengkaji *Aluk Pare*.
4. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari tahu secara mendalam tentang ritual *Aluk Pare*.
5. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan objek penelitian lain sehingga tidak terbatas pada satu tempat.